

**HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN SOSIAL DAN  
KEAKTIFAN BERORGANISASI DENGAN KOMPETENSI  
SOSIAL MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN IPS FIS UNY  
SEBAGAI CALON GURU**

**RINGKASAN SKRIPSI**



Disusun Oleh:

**Tati Nur Amanah**  
**13416244012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

# HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN SOSIAL DAN KEAKTIFAN BERORGANISASI DENGAN KOMPETENSI SOSIAL MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN IPS FIS UNY SEBAGAI CALON GURU

Oleh :  
Tati Nur Amanah dan Dr. Nasiwan, M.Si

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) hubungan antara lingkungan sosial dengan kompetensi sosial mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FIS UNY sebagai calon guru, (2) hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan kompetensi sosial mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FIS UNY sebagai calon guru, (3) hubungan antara lingkungan sosial dan keaktifan berorganisasi secara bersama-sama dengan kompetensi sosial mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FIS UNY sebagai calon guru.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FIS UNY angkatan 2015 dan 2016 yang sedang aktif dalam organisasi kemahasiswaan sebanyak 91 mahasiswa. Data dikumpulkan dengan angket dan dokumentasi. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Hasil uji validitas menunjukkan dari 55 pernyataan, terdapat 11 pernyataan yang tidak valid. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat: (1) hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sosial dengan kompetensi sosial mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FIS UNY sebagai calon guru. Dengan demikian, semakin baik lingkungan sosial mahasiswa maka kompetensi sosialnya juga semakin baik. (2) hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan berorganisasi dengan kompetensi sosial mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FIS UNY sebagai calon guru. Dengan demikian, semakin baik keaktifan berorganisasi mahasiswa maka kompetensi sosialnya juga semakin baik. (3) hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sosial dan keaktifan berorganisasi secara bersama-sama dengan kompetensi sosial mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FIS UNY sebagai calon guru. Dengan demikian, semakin baik lingkungan sosial dan keaktifan berorganisasi mahasiswa secara bersama-sama maka kompetensi sosialnya juga semakin baik.

Kata kunci: *lingkungan sosial, keaktifan berorganisasi, kompetensi sosial*

## A. PENDAHULUAN

Kompetensi mempunyai arti penting dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi yang dimiliki seseorang dapat menjadi alat untuk bertahan hidup ditengah-tengah

ketatnya persaingan untuk mendapatkan pekerjaan. Tidak dapat dipungkiri bahwa kompetensi juga harus dimiliki serta dikembangkan oleh mahasiswa calon guru sebagai modal untuk mendidik para generasi penerus bangsa menjadi manusia yang berkualitas. Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menegaskan bahwa seorang guru harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Dari ke empat kompetensi tersebut, kompetensi sosial menjadi salah satu kompetensi yang sangat menunjang kinerja guru dalam proses belajar mengajar maupun dalam menjalin hubungannya dengan lingkungan disekitar. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk a) berkomunikasi secara lisan dan tulisan, b) dapat menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar (PP No. 19 tahun 2005).

Kompetensi sosial terbentuk tidak dengan sendirinya, tetapi melalui pembentukan dan pengembangan dalam waktu yang lama dan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut meliputi lingkungan sosial (keluarga, sekolah/kampus, dan masyarakat) dan kegiatan individu selama proses pembentukan dan pengembangan kompetensi sosial berlangsung (Slameto, 2013: 60-71). Lingkungan sosial keluarga berperan dalam pembentukan sikap dan perilaku anak tidak lepas dari pola asuh yang diterapkan orang tua. Pola asuh yang diterapkan orang tua berkaitan dengan pendidikan yang ditempuh orang tua. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai perkembangan anaknya sehingga memungkinkan mereka untuk terlibat lebih jauh dalam pendidikan anak (Dasmo, Nurhayati, & Marhento, 2012: 136-137). Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka semakin tinggi tingkat pengetahuan memberikan pola asuh yang baik terhadap anaknya. Anak akan tumbuh menjadi pribadi yang baik, bertindak dan bersikap sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di lingkungan tempat tinggal. Berikut ini disajikan tabel jenjang pendidikan yang ditempuh orang tua mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FIS UNY angkatan 2015-2016:

Tabel 1. Pendidikan Orang Tua Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS FIS UNY Angkatan 2015-2016

No	Pendidikan yang ditempuh	Jumlah (%)	
		Ayah	Ibu
1	Tidak tamat SD	3,9	3,9
2	SD	17,5	18,2
3	SMP	13	18,2
4	SMA	41	40,9
5	Diploma	5,2	3,2
6	Sarjana	18,8	14,3
7	Magister	0,6	1,3
Jumlah		100,0	100,0

Sumber: Bagian Informasi UNY, 2017

Tabel 1 menunjukkan bahwa masih banyak orang tua mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FIS UNY angkatan 2015-2016 yang belum menempuh pendidikan tinggi. Orang tua mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FIS UNY yang menempuh pendidikan hingga tamat SMA yaitu 41% (Ayah) dan 40,9% (Ibu, hanya tamat SMP 13% (Ayah) dan 18,2% (Ibu),, tamat SD 17,5% (Ayah) dan 18,2% (Ibu), bahkan tidak tamat SD 3,9% (Ayah) dan 3,9% (Ibu), sehingga terdapat 75,4% (Ayah) dan 81,2% (Ibu) orang tua mahasiswa jurusan Pendidikan IPS yang belum menempuh pendidikan tinggi. Padahal pendidikan yang ditempuh orang tua akan mempengaruhi sikap dan perilaku dalam mengasuh anak.

Mahasiswa sebagai bagian dari Perguruan Tinggi lebih banyak berinteraksi dalam lingkungan sosial kampus, apalagi mahasiswa perantauan mereka cenderung membentuk lingkungan baru. Lingkungan sosial kampus berisi mahasiswa dari berbagai daerah dengan latar belakang yang berbeda-beda. Perbedaan latar belakang seperti budaya, bahasa, status sosial ekonomi, akan mempengaruhi cara bersikap dan berperilaku mahasiswa satu sama lain. Oleh sebab itu, kompetensi sosial menjadi penting bagi mahasiswa dalam berinteraksi tanpa menyinggung perasaan masing-masing.

Mahasiswa jurusan Pendidikan IPS berasal dari berbagai daerah yang memungkinkan mereka saling mengenal dan menjalin interaksi yang akrab. Perbedaan daerah asal juga dapat menjadi wahana pembentukan kompetensi sosial bagi mahasiswa melalui interaksi berbagai budaya, interaksi antar mahasiswa, interaksi dengan lingkungan sekitar, dan sebagainya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Suparman, Manap, dan Yamin (2014) menunjukkan bahwa mahasiswa UNY yang menilai lingkungan sosial kampus tidak inspiratif sebesar 65,80%. Padahal lingkungan sosial kampus yang inspiratif sangat mendukung pengembangan kompetensi sosial mahasiswa yang baik.

Jurusan Pendidikan IPS merupakan salah satu program pendidikan di UNY yang bertujuan menyiapkan calon pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan seperti: 1) menjalankan kewajibannya sebagai sosok guru yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian dan menjadi tauladan bagi peserta didik dan masyarakat, 2) melaksanakan tugas sebagai guru IPS SMP/MTs dan atau SMK dalam arti menguasai materi ajar dan mampu mengelola pembelajaran yang bermakna di SMP/MTs dan atau SMK secara kritis, kreatif dan inovatif, 3) melakukan pekerjaan di luar bidang keguruan seperti bidang pariwisata, periklanan, pers, dan sebagainya yang relevan dengan ilmu yang dipelajari, 4) mengembangkan keilmuan di bidang IPS untuk kepentingan pembelajaran dan pembangunan lewat prosedur pendidikan dan atau penelitian yang relevan, 5) melakukan antisipasi terhadap perubahan global sebagai akibat dari berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (Anonim, 2016). Oleh sebab itu, berbagai mata kuliah yang diselenggarakan jurusan Pendidikan IPS wajib ditempuh oleh setiap mahasiswa Pendidikan IPS. Mata kuliah tersebut meliputi mata kuliah dengan disiplin ilmu-ilmu sosial dan mata kuliah kependidikan agar mahasiswa mempunyai kompetensi yang menunjang sebagai calon guru. Sarana prasarana yang menunjang perkuliahan juga telah disediakan, seperti adanya laboratorium outdoor IPS yang ada di desa Bokoharjo dan laboratorium IPS yang ada di kampus FIS UNY. Laboratorium outdoor tersebut sangat menunjang pengembangan kompetensi sosial mahasiswa, namun sayangnya belum digunakan secara maksimal dalam setiap perkuliahan.

Variabel lain yang mempengaruhi perkembangan kompetensi sosial mahasiswa adalah keaktifannya dalam berorganisasi. Keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan sangat diharuskan mengingat sumbangannya yang besar terhadap pembentukan kompetensi sosial mahasiswa sebagai calon guru, namun pada kenyataannya mahasiswa jurusan Pendidikan IPS tidak semuanya aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Berikut ini jumlah mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2015 dan 2016 yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan:

Tabel 2. Jumlah Mahasiswa Aktif Berorganisasi

No.	Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Mahasiswa Aktif dalam Organisasi	Persentase
1.	2015	77	49	64%
2.	2016	77	42	55%
Jumlah total		154	91	59%

Sumber: Data Jumlah Mahasiswa Aktif Berorganisasi, 2017

Tabel 2 menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan Pendidikan IPS yang aktif berorganisasi hanya sebesar 64% untuk angkatan 2015 dan 55% untuk angkatan 2016. Dari tahun 2015 ke tahun 2016 jumlah mahasiswa jurusan Pendidikan IPS yang aktif berorganisasi juga mengalami penurunan sebesar 9%. Jumlah mahasiswa yang berorganisasi pada tabel 2, tidak hanya berada dalam lingkup jurusan tetapi juga dalam lingkup kampus. Berikut ini macam-macam organisasi yang diikuti mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2015-2016 sebagai berikut:

Tabel 3. Macam-macam Organisasi yang diikuti mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2015-2016

No	Organisasi Kemahasiswaan	Jml	Persentase (%)
----	--------------------------	-----	----------------

1	Himpunan Mahasiswa Pendidikan IPS	55	60,4
2	Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) Fakultas	2	2,2
3	UKMF Penelitian Screen FIS UNY	4	4,4
4	UKMF Al Islah FIS UNY	8	8,8
5	UKM KOPMA	10	11
6	UKM Penelitian	3	3,3
7	UKM Bulu Tangkis	3	3,3
8	UKM BolaVoli	1	1,1
9	UKM Catur	3	3,3
10	UKM INKAI UNY	2	2,2
<b>Jumlah</b>		91	100

Sumber: Data macam-macam organisasi yang diikuti mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2015-2016

Berdasarkan tabel 3, mahasiswa jurusan Pendidikan IPS memiliki minat yang beragam dalam berorganisasi, mulai dari tingkat jurusan melalui Himpunan Mahasiswa Pendidikan IPS (HIMA DIPSOS), tingkat fakultas ada UKMF Screen, UKMF Al Islah, DPM, hingga tingkat universitas ada UKM Penelitian, UKM Kopma, UKM Bulu Tangkis, UKM Bola Voli, UKM Catur dan UKM INKAI. Berdasarkan tabel 3 ada 91 mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan di kampus, padahal jumlah mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2015-2016 sebanyak 154 mahasiswa. Hal ini berarti sebanyak 63 mahasiswa tidak mengikuti kegiatan organisasi di kampus.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan seseorang untuk menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Menurut Uno (2012: 19) kompetensi sosial menyangkut kemampuan guru berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka (orang tua, tetangga, dan sesama teman). Mahasiswa calon guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik sangat diharapkan dapat bekerjasama dengan berbagai pihak untuk kemajuan pendidikan dan membentuk generasi penerus

bangsa yang berkualitas sehingga dapat bersaing dengan positif. Mengingat pentingnya kompetensi sosial sebagai salah satu syarat guru professional, maka peneliti akan melaksanakan penelitian dengan berjudul “Hubungan antara Lingkungan Sosial dan Keaktifan Berorganisasi dengan Kompetensi Sosial Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS FIS UNY sebagai Calon Guru”.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **1. Lingkungan Sosial**

Manusia selain sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Kebutuhan tersebut yang memaksa manusia untuk hidup bersama dalam satu lingkup yang membentuk lingkungan sosial. Menurut Herimanto & Winarno (2012: 174) lingkungan sosial merupakan wilayah berlangsungnya berbagai kegiatan, meliputi interaksi sosial antara berbagai kelompok beserta pranatanya dengan simbol dan nilai, serta terkait dengan ekosistem sebagai komponen lingkungan alam dan lingkungan binaan/buatan. Pranata muncul sebagai alat untuk mengatur interaksi sosial setiap individu atas dasar kepentingan bersama, sehingga dapat dihindari penyimpangan yang merugikan.

Lingkungan sosial secara umum bersumber dari lingkungan sosial keluarga, lingkungan sosial kampus dan lingkungan sosial masyarakat yang berkaitan dengan hubungan sosial yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif, mental maupun emosi mahasiswa yang berasal dari proses interaksi (Slameto, 2013: 60-72). Adapun penjelasannya meliputi:

#### **a. Lingkungan Sosial Keluarga**

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama dan utama seseorang belajar dan mengakui dirinya sebagai manusia sosial melalui interaksi dengan kelompoknya. Interaksi sosial dalam keluarga biasanya didasarkan pada rasa simpati dalam pergaulannya dengan orang lain. Lingkungan sosial keluarga terdiri atas beberapa aspek yang menunjang perkembangan sosial anak meliputi:

##### **1) Cara orang tua mendidik**

Orang tua dalam lingkungan keluarga memiliki tanggung jawab terhadap pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan pendidikan

kesosialan. Sikap-sikap pendidikan yang otoriter, *overprotective* dan sikap penolakan orang tua terhadap anak-anaknya dapat menjadi hambatan bagi perkembangan sosial anak-anak. Pendidikan yang demikian dapat dihindari jika keluarga dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan pendidikan.

## 2) Pengertian orang tua

Orang tua mampu memberikan dukungan dan pengertian terhadap kegiatan kampus yang dilakukan, komunikasi yang dapat menginspirasi, berpartisipasi dalam pemecahan masalah di kampus serta mengawasi perkembangan sosial anak baik di kampus maupun di luar kampus.

### b. Lingkungan Sosial Kampus

Lingkungan sosial sekolah merupakan perluasan lingkungan sosial baru yang menantang dan mencemaskan peserta didik. Para guru dan teman-teman sekelas membentuk suatu sistem menjadi lingkungan norma bagi setiap individu. Hal ini juga berlaku dalam konteks lingkungan sosial kampus dimana mahasiswa baru dituntut untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya. Penyesuaian tersebut dapat terlihat dari interaksi antara mahasiswa dengan mahasiswa, mahasiswa dengan dosen, mahasiswa dengan staff administrasi kampus serta kedisiplinan mahasiswa selama berada di lingkungan kampus.

### c. Lingkungan Sosial Masyarakat

Lingkungan sosial masyarakat merupakan lembaga pendidikan ketiga setelah keluarga dan sekolah, dimana seseorang dapat berkembang dan merasakan langsung manfaatnya. Lingkungan sosial masyarakat memiliki peran besar dalam perkembangan sosial individu. Lingkungan sosial masyarakat terdiri atas beberapa aspek meliputi:

#### 1) Kegiatan mahasiswa dalam masyarakat

Mahasiswa sebagai *agent of change* sangat dinantikan kontribusinya dalam masyarakat, mereka tidak bisa lepas dari masyarakat baik selama masa pendidikan maupun setelahnya. Mahasiswa dengan masyarakat dihubungkan melalui organisasi-organisasi dalam masyarakat maupun kegiatan-kegiatan sosial dan keagamaan.

#### 2) Teman bergaul

Pengaruh teman bergaul memiliki andil yang besar terhadap pembentukan perilaku mahasiswa. Teman bergaul yang baik akan membentuk perilaku yang baik, sebaliknya teman bergaul yang buruk akan berdampak pada buruknya perilaku mahasiswa.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti sependapat dengan Slameto yang mengatakan bahwa lingkungan sosial berkaitan dengan hubungan sosial yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif, mental maupun emosi individu yang berasal dari proses interaksi dalam lingkungan sosial keluarga, lingkungan sosial kampus, dan lingkungan sosial masyarakat. Lingkungan sosial keluarga meliputi cara orang tua mendidik dan pengertian orang tua. Lingkungan sosial kampus meliputi interaksi mahasiswa dengan mahasiswa, mahasiswa dengan dosen, mahasiswa dengan staff administrasi kampus dan kedisiplinan mahasiswa di kampus. Lingkungan sosial masyarakat meliputi kegiatan mahasiswa dalam masyarakat dan teman bergaul di masyarakat tersebut.

## 2. Keaktifan Berorganisasi

### a. Pengertian Keaktifan Berorganisasi

Keaktifan secara harfiah berasal dari kata aktif yang berarti giat atau sibuk. Aktif mendapat awalan ke- dan -an, sehingga keaktifan mempunyai arti kegiatan atau kesibukan. Jadi, keaktifan adalah segala kegiatan perubahan tingkah laku individu dengan melakukan interaksi dengan lingkungannya untuk mencapai tujuan (Nasution, 2015: 2-3). Keaktifan mendorong seseorang untuk memperoleh pengalaman baik secara berkelompok maupun perseorangan.

Menurut Dwiningrum (2015: 51) keaktifan adalah keterlibatan mental atau emosional individu dalam situasi kelompok yang mendorongnya memberi sumbangan terhadap tujuan kelompok serta membagi tanggung jawab bersama mereka. Seseorang yang aktif tidak hanya terlibat secara fisik tetapi juga mental, sehingga pembagian kerja dan tanggung jawab tidak hanya berdasar siapa yang bisa tetapi juga siapa yang mampu.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat diketahui bahwa keaktifan yang dijelaskan Dwiningrum adalah keterlibatan mental dan emosional individu dalam situasi kelompok sehingga terdorong untuk memberi sumbangan serta membagi

tanggung jawab bersama. Keaktifan tidak hanya terlibat secara fisik, tetapi mental dan emosionalnya juga berperan dalam pelaksanaan tanggung jawab.

Organisasi menurut Hayati (2005: 08) merupakan struktur sosial yang dirancang untuk mengkoordinasi kegiatan-kegiatan kelompok melalui pembagian kerja dan tingkatan otoritas untuk mencapai tujuan bersama. Dasar kerjasama yang terjalin dalam sebuah organisasi adalah adanya kesamaan tujuan.

Organisasi dibangun tidak hanya untuk tercapainya suatu tujuan tetapi juga sebagai tempat untuk belajar memahami satu sama lain. Organisasi menurut Rogers (Thoha, 2014: 186) adalah individu yang bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama lewat suatu struktur hierarki dan pembagian kerja. Dengan demikian pembagian kerja dimaksudkan agar pekerjaan menjadi lebih ringan dan jelas arah tujuannya.

Dari pendapat di atas peneliti setuju dengan pendapat Hayati bahwa organisasi merupakan struktur sosial yang dirancang oleh beberapa orang untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan dalam kelompok melalui pembagian kerja dan tingkatan otoritas untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan. Organisasi biasanya memiliki beberapa aturan yang telah disepakati sebagai alat untuk mengatur tindakan mereka dan struktur organisasi dibuat berdasarkan jabatannya di dalam organisasi untuk memperjelas pembagian kerja.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan berorganisasi adalah keterlibatan mental dan emosional individu (mahasiswa) dalam suatu struktur sosial yang dirancang untuk mengkoordinasi dan mempermudah kegiatan-kegiatan kelompok dalam mencapai tujuannya melalui pembagian kerja dan tanggung jawab bersama berdasarkan jabatan individu dalam kelompok. Mahasiswa yang aktif berorganisasi adalah mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan dan bertanggungjawab terhadap perannya serta mampu memberikan sumbangan terhadap kemajuan organisasi kemahasiswaan tersebut sehingga organisasi kemahasiswaan tersebut dapat mencapai tujuannya.

Organisasi kemahasiswaan adalah sarana kegiatan untuk mengembangkan *softskill* mahasiswa yang tidak wajib diikuti dan pelaksanaannya di luar jam

perkuliahan. Berikut ini adalah indikator keaktifan berorganisasi menurut Leny dan Suyasa (2006: 82-83) meliputi:

- 1) Aktif berorganisasi dan berpendapat. Mahasiswa yang aktif berorganisasi cenderung memiliki kemampuan menyampaikan pendapat secara efektif, serta memiliki keberanian yang lebih untuk berprakarsa dan mengambil resiko dalam bertindak.
- 2) Kedudukan dalam organisasi. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan, khususnya yang memegang jabatan sebagai pemimpin cenderung mempunyai wawasan yang luas tentang hal-hal yang terjadi di dalam maupun di luar kampus.
- 3) Disiplin dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Mahasiswa yang aktif berorganisasi bersedia untuk terlibat aktif mendorong pelaksanaan berbagai kegiatan dalam organisasi tempatnya bergabung.
- 4) Berkomunikasi secara efektif. Mahasiswa yang aktif berorganisasi cenderung memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif.
- 5) Dapat bekerjasama dalam kelompok. Mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi hampir selalu ingin terlibat dalam kepanitiaan berbagai kegiatan dan acara yang diadakan organisasinya.

b. Macam-macam organisasi mahasiswa

Organisasi sebagai tempat pengembangan *softskill* mahasiswa yang ada di UNY terdiri dari ORMAWA (Organisasi Mahasiswa) yang meliputi BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa), DPM (Dewan Perwakilan Mahasiswa), Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di tingkat universitas, DPMF (Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas), BEMF (Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas), dan HIMA (Himpunan Mahasiswa) di tingkat fakultas. ORMAWA pada masing-masing Fakultas memiliki kebijakan yang berbeda-beda disesuaikan dengan kebutuhan jurusan masing-masing.

Unit kegiatan mahasiswa (UKM) yang ada di universitas meliputi UKM-Penelitian, UKM Rekayasa Teknologi, UKM-Bahasa Asing, UKM-Sicma Band, UKM-Vocal PSM “SW”, UKM-Catur, UKM-Pramuka, UNSTRAT, Kamasetra, Serufo, UKM Atletik, Panahan, Bola Voli, Hockey, Judo, Renang, Sepak Bola,

*Baseball-softball*, Karate, Tae Kwon Do, Bola Basket, Bulu Tangkis, Sepak Takraw, Tenis Meja, Tenis Lapangan, Kopma, KSR, Menwa Pasopati, Madawirna, MB-CDB, PMK, IKMK, KSR-PMI, UKM Kewirausahaan, UKKI, KMHD, Pencak Silat, UKM Lembaga Pers Mahasiswa “Ekspresi”, dan UKM Radio “Magenta FM” (Wagiran, Margana, Mayoto, et.al. 2016: 81). Kegiatan ini menekankan pada pengembangan minat dan bakat mahasiswa, namun tidak memungkirinya juga untuk pengembangan kecakapan sosial mahasiswa melalui interaksi yang terjadi secara terus menerus dengan para anggotanya maupun dengan masyarakat luar.

### c. Manfaat organisasi

Organisasi merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang tidak diwajibkan untuk mahasiswa namun berperan dalam pembentukan kepribadian dan moral mahasiswa. Berorganisasi juga dapat menambah pengetahuan dan pengalaman baru yang tidak pernah diberikan dosen di dalam kelas. Menurut Sukirman (2004: 69) dengan mengikuti kegiatan organisasi akan memperoleh manfaat seperti kemampuan dalam membentuk kerjasama tim multi disiplin, membina sikap mandiri, percaya diri, disiplin, dan bertanggungjawab, melatih komunikasi dan berpendapat dimuka umum, mengembangkan minat dan bakat, menambah wawasan, meningkatkan kepedulian dan kepekaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar, serta mampu berpikir kritis, produktif, kreatif, dan inovatif.

Keikutsertaan mahasiswa dalam setiap kegiatan organisasi akan memberikan manfaat yang berguna bagi mahasiswa seperti melatih kerjasama dalam tim, menambah wawasan dengan berbagi pengalaman dan pengetahuan dengan para anggota, dan membina kepercayaan diri tampil di depan umum untuk mengemukakan pendapatnya. Keikutsertaan dalam organisasi juga dapat mempersiapkan mahasiswa menjadi sosok yang dapat diandalkan di masyarakat nantinya.

## 3. Kompetensi Sosial

### a. Pengertian Kompetensi Sosial

Kompetensi mengacu pada kemampuan individu dalam menyesuaikan diri pada tuntutan kerja yang dampaknya dapat dirasakan langsung. Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional yaitu kompetensi pedagogik,

kepribadian, sosial dan professional. Kompetensi sosial menjadi hal yang penting ketika seorang guru berinteraksi dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar maupun dengan orang lain. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain meliputi berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik mempunyai rasa empati terhadap orang lain (Sagala, 2011: 38). Kemampuan berinteraksi dengan masyarakat luas sangat penting dikembangkan dalam rangka pengembangan *softskill* maupun pengembangan yang berhubungan dengan profesi. Perkembangan suatu lembaga sangat bergantung pada kerjasama yang terjalin dengan masyarakat disekitarnya.

Kompetensi sosial menurut Mahanani (2011: 54) adalah kemampuan seorang guru untuk menjalin hubungan yang positif, empatik, dan santun dengan atasan, teman seprofesi, siswa, wali murid, dan masyarakat. Kompetensi sosial memungkinkan seorang guru untuk berperilaku baik setiap berinteraksi dengan lingkungannya. Guru memiliki peran penting sebagai suri tauladan dan contoh yang baik bagi peserta didik maupun masyarakat luas.

Dari pendapat di atas peneliti sependapat dengan Mahanani bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan seorang guru untuk menjalin hubungan yang positif, empatik, dan santun dengan atasan, teman seprofesi, siswa, wali murid maupun masyarakat yang memiliki andil besar dalam perkembangan proses belajar mengajar. Kompetensi sosial terutama bagi mahasiswa jurusan kependidikan menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran di kelas, karena pembelajaran yang aktif membutuhkan guru yang komunikatif yang bisa mengajak peserta didik untuk terlibat dalam setiap pembelajaran serta membuat suasana kelas terasa lebih hidup.

Menurut Slamet (Nurfuadi, 2012: 91), indikator seseorang yang memiliki kompetensi sosial terdiri atas:

- 1) Mampu membangun relasi, baik dengan siswa, teman seprofesi, orang tua/wali murid, maupun dengan masyarakat luas. Mahasiswa perlu menciptakan relasi yang baik antar mahasiswa, karena dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap kompetensi sosial.

- 2) Mampu menyesuaikan diri, mahasiswa harus mampu beradaptasi dengan lingkungan barunya, meskipun terkadang membutuhkan waktu yang lama.
- 3) Mampu bekerjasama dengan kelompok/masyarakat, mahasiswa sebagai *agent of change* harus membiasakan diri bekerjasama secara harmonis dengan pihak-pihak yang berperan dalam pembangunan masyarakat.
- 4) Memiliki motivasi kerja, mahasiswa harus mampu memahami dirinya sendiri, sehingga hal-hal kecil yang dapat berpengaruh terhadap perubahan dirinya tidak menimbulkan dampak yang buruk.
- 5) Menghargai dan menghormati orang lain, mahasiswa sebagai calon guru yang akan mendidik generasi bangsa harus mampu menghargai dan menghormati orang lain. Apalagi yang memiliki latar belakang berbeda dengan dirinya.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi sosial

Kompetensi sosial tidak serta merta ada dengan sendirinya, tetapi melalui proses yang lama dan dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi sosial seseorang menurut Gusnetti (2014: 4) terdiri dari:

1) Kemampuan dan keterampilan kerja

Kemampuan dan keterampilan kerja seseorang dipengaruhi oleh kesehatan fisik dan jiwa individu, pendidikan, akumulasi pelatihan serta pengalaman kerja. Kesehatan fisik dan jiwa membuat orang mampu dan tahan bekerja keras dalam waktu yang lama. Pendidikan pelatihan dalam waktu yang lama akan meningkatkan kemampuan atau kompetensi dalam bekerja. Pengalaman kerja dapat memperdalam dan memperluas kemampuan kerjanya.

2) Motivasi dan etos kerja

Motivasi dan etos kerja sangat penting untuk mendorong semangat kerja. Keduanya dipengaruhi oleh latarbelakang keluarga, lingkungan masyarakat, budaya dan nilai-nilai agama yang dianut. Seseorang yang menganggap pekerjaan sebagai beban akan mempunyai kinerja yang rendah, sebaliknya orang yang menganggap pekerjaan sebagai kebutuhan, tantangan dan prestasi akan menghasilkan kinerja yang tinggi.

## C. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.

## 2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Pendidikan IPS (S1), Karangmalang Yogyakarta 55281. Telp (0274) 586168, FIS, UNY. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017. Waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2016 - Agustus 2017, pengambilan data dimulai pada Mei 2017.

## 3. Definisi Operasional

### a. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah hubungan sosial yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif, mental maupun emosi individu yang berasal dari proses interaksi dalam lingkungan sosial keluarga, lingkungan sosial kampus, dan lingkungan sosial masyarakat.

- 1) Lingkungan sosial keluarga adalah cara orang tua mendidik dan pengertian orang tua terhadap perkuliahan mahasiswa jurusan Pendidikan IPS.
- 2) Lingkungan sosial kampus adalah interaksi yang terjalin antara mahasiswa dengan mahasiswa, mahasiswa dengan dosen, dan kedisiplinan mahasiswa.
- 3) Lingkungan sosial masyarakat adalah kegiatan mahasiswa dalam masyarakat dan teman bergaul mahasiswa di masyarakat.

### b. Keaktifan Berorganisasi

Keaktifan berorganisasi adalah keterlibatan mental dan emosional individu (mahasiswa) dalam suatu struktur sosial yang dirancang untuk mengkoordinasi dan mempermudah kegiatan-kegiatan kelompok dalam mencapai tujuannya melalui pembagian kerja dan tanggung jawab bersama berdasarkan jabatan individu dalam kelompok. Indikator mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi meliputi: a. aktif berorganisasi dan berpendapat, b. kedudukan dalam organisasi, c. disiplin dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya, d. berkomunikasi secara efektif, e. dapat bekerjasama dalam kelompok.

### c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan seorang guru untuk menjalin hubungan yang positif, empatik, dan santun dengan atasan, teman seprofesi, siswa, wali murid

maupun masyarakat yang memiliki andil besar dalam perkembangan proses belajar mengajar. Indikator kompetensi sosial meliputi: a. mampu membangun relasi, b. mampu menyesuaikan diri, c. mampu bekerjasama dengan kelompok/masyarakat, d. memiliki motivasi kerja, e. menghargai dan menghormati orang lain.

#### 4. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan pendidikan IPS FIS UNY angkatan 2015 dan 2016 yang sedang aktif dalam organisasi kemahasiswaan dengan jumlah populasi 91 mahasiswa. Karena jumlah populasi kurang dari 100, maka semua anggota populasi dijadikan sebagai objek penelitian, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2006: 134).

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### a. Angket

Metode angket ini digunakan untuk mengungkap data tentang variabel Lingkungan Sosial, Keaktifan Berorganisasi dan Kompetensi Sosial.

##### b. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendidikan yang ditempuh orang tua mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FIS UNY dan data mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2015-2016 yang didapatkan dari admin jurusan Pendidikan IPS FIS UNY.

#### 6. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup (sudah disediakan jawaban) yang berbentuk skala likert yang berupa jawaban 1. Tidak pernah (TP) dilakukan, 2. Kadang-kadang (KK) dilakukan, 3. Sering (S) dilakukan, 4. Sangat sering (SS) dilakukan untuk semua variabel penelitian. Berikut ini disajikan tabel kisi-kisi untuk instrumen lingkungan sosial, keaktifan berorganisasi dan kompetensi sosial yaitu:

Tabel 4. Kisi-kisi Lingkungan Sosial

No.	Sub Variabel	Indikator	No. Butir	Jumlah

1.	Lingkungan Sosial Keluarga	a. Cara orang tua mendidik	1, 2, 3	3
		b. Pengertian orang tua	4, 5, 6	3
2.	Lingkungan Sosial Kampus	a. Interaksi antara mahasiswa dengan mahasiswa, mahasiswa dengan dosen, mahasiswa dengan staff administrasi kampus	7, 8, 9, 10	4
		b. Kedisiplinan mahasiswa	11, 12, 13, 14	4
3.	Lingkungan Sosial Masyarakat	a. Kegiatan mahasiswa dalam masyarakat	15, 16, 17	3
		b. Teman bergaul	18, 19, 20, 21	4
Jumlah Butir Pertanyaan/Pernyataan				21

Tabel 5. Kisi-kisi Keaktifan Berorganisasi

No.	Indikator	No. Butir	Jumlah
1.	Aktif berorganisasi dan berpendapat	22, 23, 24, 25	4
2.	Kedudukan dalam organisasi	26, 27	2
3.	Disiplin dan bertanggungjawab dalam menjalankan tugas	28, 29, 30	3
4.	Berkomunikasi secara efektif	31, 32	2
5.	Dapat bekerjasama dalam kelompok	33, 34	2

Jumlah Butir Pertanyaan/Pernyataan	13
------------------------------------	----

Tabel 6. Kisi-kisi Kompetensi Sosial

No.	Indikator	No.Butir	Jumlah
1.	Mampu membangun relasi	35, 36, 37	3
2.	Mampu menyesuaikan diri	38, 39, 40, 41	4
3.	Mampu bekerjasama dalam kelompok/ masyarakat	42, 43, 44, 45, 46, 47, 48	7
4.	Memiliki motivasi kerja	49, 50, 51, 52,	4
5.	Menghargai dan menghormati orang lain	53, 54, 55	3
Jumlah Butir Pertanyaan/Pernyataan			21

#### 6. Uji Coba Instrumen

Sebelum digunakan untuk mengungkapkan data yang sebenarnya, instrumen diujicobakan kepada sejumlah subjek yang mempunyai karakteristik yang sama dengan calon responden penelitian yaitu kepada 30 mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FIS UNY angkatan 2014 yang pernah atau masih aktif berorganisasi. Untuk menguji instrumen ini digunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

##### a. Uji Validitas

Untuk mengetahui validitas instrumen pada penelitian ini digunakan rumus korelasi *product moment* dari pearson dengan bantuan SPSS versi 16.0. Kriteria pengujian valid tidaknya tiap-tiap butir soal yaitu dengan cara membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  dari *Pearson* pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai  $r_{hitung}$  adalah sama atau lebih besar dari  $r_{tabel}$ , maka butir dari instrumen yang dimaksud adalah valid. Sebaliknya jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $r_{tabel}$  maka butir instrumen tidak valid. Berdasarkan uji validasi instrumen yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS versi 16.0, hasil uji validitas untuk ketiga variabel dari 55 butir instrumen

yang ada, 11 butir dinyatakan tidak valid. Penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.

#### b. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS versi 16.0. Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan reliabel atau tidak bila  $r$  lebih besar atau sama dengan 0,600 maka item tersebut reliabel. Bila  $r$  lebih kecil dari 0,600 maka item tersebut tidak reliabel. Berdasarkan uji reliabilitas instrumen yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS versi 16.0, diketahui bahwa nilai *alpha* sebesar 0,808, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai 0,600, dapat disimpulkan bahwa  $\alpha = 0,808 > 0,600$  yang artinya butir-butir angket kompetensi sosial dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian. Hal ini juga berlaku untuk angket lingkungan sosial dan keaktifan organisasi yang memiliki nilai *alpha* lebih dari 0,600. Hasil uji reliabilitas untuk ketiga variabel dari 55 butir instrumen yang semua reliabel. Penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.

### 7. Teknik Analisis Data

#### a. Analisis Deskripsi Data

Analisis ini digunakan untuk menyajikan data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel yaitu variabel bebas dan terikat. Statistik deskriptif pada penelitian ini meliputi penyajian *mean (M)*, *median (Me)*, *modus (Mo)*, *standar deviasi (SD)*, dan *Pie Chart* masing-masing variabel yang perhitungannya dibantu dengan program aplikasi SPSS versi 16.0.

#### b. Uji Prasyarat Analisis Data

##### 1) Uji Normalitas

Pada penelitian ini untuk menganalisis analisis normalitas dengan menggunakan analisis normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS versi 16.0. Kriteria yang digunakan adalah apabila harga *Kolmogorov-Smirnov* lebih kecil dari harga tabel maka tidak normal, dan sebaliknya apabila nilai *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar daripada harga tabel maka data tersebut normal.

##### 2) Uji Linearitas

Pada penelitian ini untuk mengetahui data berpola linear atau tidak dengan bantuan SPSS versi 16.0. Kriteria yang digunakan adalah jika  $F_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan dari  $F_{tabel}$  berarti hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat adalah hubungan linear. Jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  berarti hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah hubungan non-linear.

### 3) Uji Multikolinieritas

Pada penelitian ini untuk menentukan multikolinieritas digunakan teknik korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS versi 16.0. Kriteria yang digunakan yaitu jika nilai tolerance  $> 0,10$  maka tidak terjadi multikolinieritas dan jika nilai VIF  $< 10,00$  maka tidak terjadi multikolinieritas.

### c. Uji Hipotesis

#### 1) Pengujian hipotesis pertama

Hipotesis yang diajukan pada hipotesis pertama yaitu “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sosial dengan kompetensi sosial mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FIS UNY sebagai calon guru”. Pengujian hipotesis pertama menggunakan analisis korelasi sederhana dengan bantuan SPSS versi 16.0.

#### 2) Pengujian hipotesis kedua

Hipotesis yang diajukan pada hipotesis kedua yaitu “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan berorganisasi dengan kompetensi sosial mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FIS UNY sebagai calon guru”. Pengujian hipotesis kedua menggunakan analisis korelasi sederhana dengan bantuan SPSS versi 16.0.

#### 3) Pengujian hipotesis ketiga

Hipotesis yang diajukan pada hipotesis ketiga yaitu “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sosial dan keaktifan berorganisasi dengan kompetensi sosial mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FIS UNY sebagai calon guru”. Pengujian hipotesis ketiga menggunakan analisis korelasi ganda dengan bantuan SPSS versi 16.0.

## **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### 1. Deskripsi Data Penelitian

#### a. Variabel Lingkungan Sosial

Berdasarkan pengolahan data variabel lingkungan sosial diperoleh skor tertinggi sebesar 67 dan skor terendah 38. Sedangkan harga mean (M) sebesar 50,51, median (Me) sebesar 49, modus (Mo) sebesar 49 dan standar deviasi (SD) sebesar 6,657. Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh data distribusi interval skor lingkungan sosial selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Distribusi Interval Skor Lingkungan Sosial

No	Interval Skor	Frekuensi	Prosentase%	Kategori	
				Setiap Interval	Rerata
1	51	40	44	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
2	42,5 X 51	39	43	Tinggi	
3	34 X 42,5	12	13	Rendah	
4	X 34	0	0	Sangat Rendah	
	Jumlah	91	100		

Frekuensi lingkungan sosial yang telah dipaparkan pada tabel 11 terdapat 40 atau 44% mahasiswa dalam kategori sangat tinggi, 39 atau 43% mahasiswa dalam kategori tinggi, 12 atau 13% mahasiswa dalam kategori rendah dan untuk 0 atau 0% mahasiswa berada dalam kategori sangat rendah. Dari penjabaran tersebut maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FIS UNY dalam kategori sangat tinggi.

b. Variabel Keaktifan berorganisasi

Berdasarkan pengolahan data variabel keaktifan berorganisasi diperoleh skor tertinggi sebesar 47 dan skor terendah 24. Sedangkan harga mean (M) sebesar 33,63, median (Me) sebesar 33, modus (Mo) sebesar 30 dan standar deviasi (SD) sebesar 4,975. Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh data distribusi interval skor keaktifan berorganisasi selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Distribusi Interval Skor Keaktifan Berorganisasi

No		Frekuensi		Kategori
----	--	-----------	--	----------

	<b>Interval Skor</b>		<b>Prosentase (%)</b>	<b>Setiap Interval</b>	<b>Rerata</b>
1	36	29	32	Sangat Tinggi	Tinggi
2	30 X 36	48	53	Tinggi	
3	24 X 30	14	15	Rendah	
4	X 24	0	0	Sangat Rendah	
	Jumlah	91	100		

Frekuensi keaktifan berorganisasi yang telah dipaparkan pada tabel 11 terdapat 29 atau 32% mahasiswa dalam kategori sangat tinggi, 48 atau 53% mahasiswa dalam kategori tinggi, 14 atau 15% mahasiswa dalam kategori rendah dan untuk 0 atau 0% mahasiswa berada dalam kategori sangat rendah.. Dari penjabaran tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan berorganisasi mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FIS UNY dalam kategori tinggi.

c. Variabel Kompetensi Sosial

Berdasarkan pengolahan data variabel kompetensi sosial diperoleh skor tertinggi sebesar 58 dan skor terendah 32. Sedangkan harga mean (M) sebesar 42,55, median (Me) sebesar 42, modus (Mo) sebesar 40 dan standar deviasi (SD) sebesar 5,056. Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh data distribusi interval skor kompetensi sosial selengkapnya dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9. Distribusi Interval Skor Keaktifan Berorganisasi

<b>No</b>	<b>Interval Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase (%)</b>	<b>Kategori</b>	
				<b>Setiap Interval</b>	<b>Rerata</b>
1	45	28	31	Sangat Tinggi	Tinggi
2	37,5 X 45	48	53	Tinggi	
3	30 X 37,5	15	16	Rendah	
4	X 30	0	0	Sangat Rendah	

	Jumlah	91	100		
--	--------	----	-----	--	--

Frekuensi keaktifan berorganisasi yang telah dipaparkan pada tabel 11 terdapat 28 atau 31% mahasiswa dalam kategori sangat tinggi, 48 atau 53% mahasiswa dalam kategori tinggi, 15 atau 16% mahasiswa dalam kategori rendah dan untuk 0 atau 0% mahasiswa berada dalam kategori sangat rendah. Dari penjabaran tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FIS UNY dalam kategori tinggi.

## 2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS versi 16.0. Hasil uji normalitas variabel pada penelitian ini disajikan pada tabel 10 sebagai berikut :

Tabel 10. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai <i>Asymp. Sig</i>	Taraf Signifikansi	Keterangan
Lingkungan Sosial	0,385	0,05	Normal
Keaktifan Organisasi	0,366	0,05	Normal
Kompetensi Sosial	0,181	0,05	Normal

### b. Uji Linearitas

Untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat memiliki hubungan yang linear atau tidak digunakan bantuan SPSS versi 16.0. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel 11 berikut:

Tabel 11. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

No	Variabel	F <sub>Hitung</sub>	F <sub>Tabel</sub>	Keterangan
1	X <sub>1</sub> dan Y	1,029	3,10	Linear
2	X <sub>2</sub> dan Y	1,270	3,10	Linear

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonialinearitas pada penelitian ini digunakan korelasi *Product Moment* dengan bantuan SPSS versi 16.0. Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel 12 berikut:

Tabel 12. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Rhitung	VIF	Keterangan
Lingkungan Sosial	0,444	1,245	Non Multikolinearitas
Keaktifan Organisasi	0,444	1,245	Non Multikolinearitas

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Hipotesis 1

Hipotesis yang diajukan adalah “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sosial dengan kompetensi sosial mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FIS UNY sebagai calon guru”. Untuk mencari hubungan lingkungan sosial dengan kompetensi sosial digunakan teknik analisis regresi sederhana. Hasil analisis regresi sederhana dengan menggunakan SPSS versi 16.0 diketahui  $r_{hitung}$  yaitu 0,657 sedangkan  $r_{tabel}$  yaitu 0,204 ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini berarti hubungan yang terjadi adalah signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sosial dengan kompetensi sosial mahasiswa jurusan pendidikan IPS FIS UNY sebagai calon guru.

b. Uji hipotesis 2

Hipotesis yang diajukan adalah “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan berorganisasi dengan kompetensi sosial mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FIS UNY sebagai calon guru”. Untuk mencari hubungan keaktifan berorganisasi dengan kompetensi sosial digunakan teknik analisis regresi sederhana. Hasil analisis regresi sederhana dengan menggunakan SPSS versi 16.0 diketahui  $r_{hitung}$  yaitu 0,677 sedangkan  $r_{tabel}$  yaitu 0,204 ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini berarti hubungan yang

terjadi adalah signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan berorganisasi dengan kompetensi sosial mahasiswa jurusan pendidikan IPS FIS UNY sebagai calon guru

c. Uji hipotesis 3

Hipotesis yang diajukan adalah “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sosial dan keaktifan berorganisasi secara bersama-sama dengan kompetensi sosial mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FIS UNY sebagai calon guru”. Dasar pengambilan keputusan untuk mengetahui adanya hubungan yang positif dan signifikan antara variabel lingkungan sosial, keaktifan berorganisasi dan variabel kompetensi sosial yaitu apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hasil dari analisis regresi ganda dengan menggunakan SPSS versi 16.0 diketahui  $r_{hitung}$  yaitu 0,785 sedangkan  $r_{tabel}$  yaitu 0,204 ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) dan nilai signifikansi yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sosial dan keaktifan berorganisasi secara bersama-sama dengan kompetensi sosial mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FIS UNY sebagai calon guru” diterima.

4. Pembahasan

a. Hubungan antara Lingkungan Sosial dengan Kompetensi Sosial Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS FIS UNY sebagai Calon Guru

Berdasarkan hasil analisis korelasi sederhana hipotesis pertama diterima, nilai  $r_{hitung}$  yaitu 0,657 jika diinterpretasikan ke dalam tabel interpretasi nilai r (Sugiyono 2013: 231) termasuk dalam kategori kuat.

Tabel 13. Pedoman Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang

0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono, 2015: 184

Hubungan antara lingkungan sosial dengan kompetensi sosial mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FIS UNY sebagai calon guru dalam kategori kuat karena terdapat variabel lain yang juga berperan terhadap kompetensi sosial. Hasil penelitian ini juga telah mendukung teori dan hipotesis yang telah dikembangkan oleh peneliti terdahulu yang membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sosial dengan kompetensi sosial. Menurut Gusnetti (2014: 4), kompetensi sosial didukung oleh adanya motivasi dan etos kerja yang keduanya dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, lingkungan masyarakat, budaya dan nilai-nilai agama yang dianut.

b. Hubungan antara Keaktifan Berorganisasi dengan Kompetensi Sosial Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS FIS UNY sebagai Calon Guru

Berdasarkan hasil analisis korelasi sederhana hipotesis kedua diterima, nilai  $r_{hitung}$  yaitu 0,677 jika diinterpretasikan ke dalam tabel interpretasi nilai  $r$  (Sugiyono 2013: 231) termasuk dalam kategori kuat.

Tabel 14. Pedoman Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi ( $r$ )

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat

0,80 – 1,000	Sangat kuat
--------------	-------------

Sumber: Sugiyono, 2015: 184

Hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan kompetensi sosial mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FIS UNY sebagai calon guru dalam kategori kuat karena terdapat variabel lain yang juga berperan terhadap kompetensi sosial. Hasil penelitian ini juga telah mendukung teori dan hipotesis yang telah dikembangkan oleh peneliti terdahulu yang membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan berorganisasi dengan kompetensi sosial.

Hal ini karena keaktifan berorganisasi memberikan banyak manfaat yang bisa diperoleh mahasiswa jurusan Pendidikan IPS. Manfaat tersebut menurut Sukirman (2004: 70) meliputi melatih kerjasama, disiplin, membina sikap mandiri, percaya diri, tanggung jawab, melatih berkomunikasi dan berpendapat dimuka umum, membina dan mengembangkan minat bakat, meningkatkan rasa kepedulian dan kepekaan terhadap masyarakat dan lingkungannya, dan membina kemampuan kritis, produktif, kreatif dan inovatif.

c. Hubungan antara Lingkungan Sosial dan Keaktifan Berorganisasi dengan Kompetensi Sosial Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS FIS UNY sebagai Calon Guru

Berdasarkan hasil analisis korelasi ganda hipotesis ketiga diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan sosial dan keaktifan berorganisasi secara bersama-sama dengan kompetensi sosial mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FIS UNY sebagai calon guru. Lingkungan sosial dan keaktifan berorganisasi merupakan dua unsur yang saling terkait dalam menentukan kompetensi sosial mahasiswa. Lingkungan sosial meliputi lingkungan sosial keluarga sebagai tempat pertama dan utama berlangsungnya proses perkembangan kepribadian anak, lingkungan sosial kampus sebagai lingkungan kedua yang akan mengembangkan dan meneruskan pendidikan anak menjadi individu yang cerdas, terampil dan memiliki perilaku yang baik, dan lingkungan sosial masyarakat sebagai tempat untuk membina pengetahuan individu dan memadukan kecerdasan, budi pekerti dan perilaku sosial untuk mendukung

kemajuan masyarakat luas. Lingkungan sosial yang baik didukung dengan keaktifan berorganisasi mahasiswa akan semakin meningkatkan kompetensi sosial mahasiswa.

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, ketiga hipotesis terbukti dan diterima sehingga memberikan informasi bahwa lingkungan sosial dan keaktifan berorganisasi memiliki hubungan positif secara bersama-sama dengan kompetensi sosial mahasiswa. Oleh karena itu lingkungan sosial dan keaktifan berorganisasi secara bersama-sama harus diperhatikan untuk meningkatkan kompetensi sosial mahasiswa.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang “Hubungan antara lingkungan sosial dan keaktifan berorganisasi dengan kompetensi sosial mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FIS UNY sebagai Calon Guru”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sosial dengan kompetensi sosial mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FIS UNY. Artinya semakin baik lingkungan sosial mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FIS UNY maka semakin baik pula kompetensi sosialnya.
- b. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan organisasi dengan kompetensi sosial mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FIS UNY. Artinya semakin baik keaktifan berorganisasi mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FIS UNY maka semakin baik pula kompetensi sosialnya.
- c. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sosial dan keaktifan organisasi secara bersama-sama dengan kompetensi sosial mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FIS UNY. Hal ini berarti lingkungan sosial dan keaktifan organisasi memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kompetensi sosial mahasiswa. Dengan demikian, semakin baik lingkungan sosial dan semakin aktifnya mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FIS UNY dalam berorganisasi maka semakin baik pula kompetensi sosialnya.

### **2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, peneliti memberikan saran sebagai berikut: lingkungan sosial dan keaktifan berorganisasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi sosial mahasiswa, maka bagi mahasiswa harus mampu memilih lingkungan sosial yang baik sebagai lingkungan pergaulan dan lebih banyak aktif dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan. Lingkungan sosial mempunyai pengaruh positif terhadap kompetensi sosial mahasiswa, maka bagi mahasiswa sebaiknya lebih memperhatikan lingkungan sosial dalam kehidupannya serta aktif dalam organisasi kemahasiswaan agar kompetensi sosialnya lebih optimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akhir, G. I.Y. (2014). Hubungan Lingkungan Sosial dan Keaktifan Kegiatan di Kampus dengan Kompetensi Sosial Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Program Studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan UNY
- Anonim. (2017). Diambil dari situs <https://www.uny.ac.id/profil/sejarah-uny> pada tanggal 31 April 2017
- Anonim. (2016). *Visi dan Misi Jurusan Pendidikan IPS*. Diambil dari situs <http://fis.uny.ac.id/pendidikan-ips/visi-misi> pada tanggal 03 Februari 2017
- Ali, M. & Asrori, M. (2005). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dalyono, M. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darmo, Nurhayati, & Marhento, G. (2012). *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi belajar IPA*. *Jurnal Formatif* 2 (2): 132-139
- Dwiningrum, S.I.A. (2015). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gunawan, A. H. (2010). *Sosiologi Pendidikan: Suatu Analisis Sosiologi tentang Berbagai Problem Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gusnetti. (2014). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan pada PT Garuda Indonesia Pekanbaru*. *Jom FISIP* Vol.1 No. 2-Oktober 2014
- Hayati, Y. (2005). *Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta
- Hidayati, N.I. (2014). *Pola Asuh Otoriter Orang Tua, Kecerdasan Emosi, dan Kemandirian Anak SD*. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, Volume 3, No. 1, hal 1-8

- Herimanto & Winarno. (2012). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Leny & Suyasa, P.T.S. (2006). *Keaktifan Berorganisasi dan Kompetensi Interpersonal*. Jurnal Phronesis, Vol. 8, No. 1, 71-99
- Mahanani, A. (2011). *Buku Pintar PLPG (Pendidikan & Latihan Profesi Guru)*. Yogyakarta: Araska
- Mardapi, D. (2008). *Teknis Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia
- Mulyasa. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasution, M.D. (2015). *Penerapan Strategi Assessment untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa SMP Al Hidayah Medan T.P 2013/2014*. Jurnal EduTech, Vol. 1, No. 1, Maret 2015
- Nurfuadi. (2012). *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press
- Purwanto, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sagala, S. (2011). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Siswanto. (2010). *Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Aktivis Organisasi Kemahasiswaan FISE UNY*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Volume 7, Nomor 1
- Siswoyo, D., Sulistyono, T., Dardiri, A., et.al. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sukirman, S. (2004). *Tuntunan Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pelangi Cendekia
- Suparman, Manap, A., & Yamin, M. (2014). *Profil Kompetensi Sosial Mahasiswa Calon Guru Universitas Negeri Yogyakarta. Laporan Penelitian Unggulan UNY*. Tidak diterbitkan. Fakultas Teknik UNY
- Thoha, M. (2014). *Perilaku Organisasi: Konsep dasar dan Aplikasinya*. Jakarta; Rajawali Pers
- Undang-Undang RI Nomor 14, tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Uno, H. B. (2012). *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Wagiran, Margana, Mayoto, et.al. (2016). *Mengenal UNY Lebih Dekat*. Yogyakarta: BAKI UNY
- Walid, A. & Hartono. (2015). *Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Aspek Individu dan Hubungannya dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Matematika*. Jurnal Riset Pendidikan Matematika, Volume 2- Nomor 1, (1-15)
- Zulfikar, M. I. (2015). *Hubungan antara Keaktifan Kegiatan dalam Organisasi di Kampus dengan Kompetensi Sosial Calon Guru pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri*

Yogyakarta. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Program Studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan UNY

